

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI EFISIENSI KINERJA OPERASI PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada PT Rhone Poulenc Rorer-Indonesia

Tahun 1994 - 1998

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

M.A. Oktivima Adriyanti

NIM : 972114051

NIRM : 970051121303120048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK MENILAI EFISIENSI KINERJA OPERASI PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT Rhone-Poulenc Rorer – Indonesia

Tahun 1994 - 1998

Oleh:

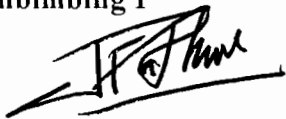
M.A.Oktivima Adriyanti

NIM : 972114051

NIRM : 970051121303120048

Telah disetujui oleh :

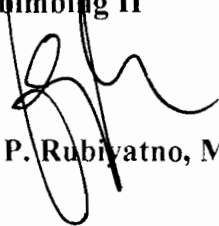
Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal : 26 April 2002

Pembimbing II



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanggal : 28 Juni 2002

Skripsi
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI EFISIENSI KINERJA OPERASI PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT RHONE POULENC RORER INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
M.A. Oktivima Adriyanti

N I M : 972114051

N I R M : 970051121303120048

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 17 September 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua **Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.**
Sekretaris **Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak.**
Anggota **Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.**
Anggota **Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.**
Anggota **Drs. P. Rubiyatno, M.M.**

Tanda tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



[Handwritten signature]
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

YESUS, Kekasih jiwaku
BUNDA MARIA-ku
Bapak dan Mama
Elisabeth dan Monika

Not where I breath I live .

But where I love I live !

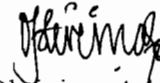
(St. R. Southwell . SJ)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 September 2002

Penulis,



M.A. Oktivima Adriyanti

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI EFISIENSI KINERJA OPERASI PERUSAHAAN Studi Kasus pada PT Rhone Poulenc Rorer Tahun 1994 – 1998

M.A.Oktivima Adriyanti
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2002

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja operasi perusahaan berdasarkan *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* dan *operating ratio*. Jenis penelitian yang dilakukan ialah studi kasus pada PT Rhone Poulenc Rorer di Jakarta yang ratio kinerja operasinya diperbandingkan dengan standar rata-rata industri dari perusahaan-perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Data yang dikumpulkan untuk menunjang analisis ini adalah gambaran umum perusahaan, laporan laba rugi PT Rhone Poulenc Rorer tahun 1994 sampai 1998 dan laporan laba rugi perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEJ tahun 1994 sampai 1998. Ratio keuangan yang digunakan dalam analisis ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* dan *operating ratio*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 1994 sampai tahun 1998 diperoleh hasil sebagai berikut : 1) *Gross Profit Margin* perusahaan pada tahun 1994 (54,39%) sedangkan standar rata-rata industrinya (50,13%), tahun 1995 perusahaan (56,08%) sedangkan standar rata-rata industrinya (49,64%), tahun 1996 perusahaan (54,25%) sedangkan standar rata-rata industrinya (50,35%), tahun 1997 perusahaan (57,61%) sedangkan standar rata-rata industrinya (48,47%), tahun 1998 perusahaan (49,94%) sedangkan standar rata-rata industrinya (42,46%). 2) *Net Profit Margin* perusahaan tahun 1994 (14,95%) sedangkan standar rata-rata industrinya (12,28%), tahun 1995 perusahaan (21,21%) sedangkan standar rata-rata industrinya (11,68%), tahun 1996 perusahaan (18,85%) sedangkan standar rata-rata industrinya (12,23%), tahun 1997 perusahaan (24,63%) sedangkan standar rata-rata industrinya (-5,09%), tahun 1998 perusahaan (24,58%) sedangkan standar rata-rata industrinya (-23,66%). 3) *Operating Income Margin* perusahaan tahun 1994 (30,04%) sedangkan standar rata-rata industrinya (21,00%), tahun 1995 perusahaan (31,56%) sedangkan standar rata-rata industrinya (20,18%), tahun 1996 perusahaan (29,23%) sedangkan standar rata-rata industrinya (20,34%), tahun 1997 perusahaan (29,13%) sedangkan standar rata-rata industrinya (15,33%), tahun 1998 perusahaan (23,81%) sedangkan standar rata-rata industrinya (15,05%). 4) *Operating Ratio* perusahaan tahun 1994 (69,96%) sedangkan standar rata-rata industrinya (79,00%), tahun 1995 perusahaan (68,44%) sedangkan standar rata-rata industrinya (78,8218%), tahun 1996 perusahaan (70,77%) sedangkan standar rata-rata industrinya (79,68%), tahun 1997 perusahaan (70,87%) sedangkan standar rata-rata industrinya (84,67%), tahun 1998 perusahaan (76,19%) sedangkan standar rata-rata industrinya (89,00%). Dapat disimpulkan bahwa kinerja operasi perusahaan selama 5 tahun efisien secara relatif terhadap industri sejenis.

ABSTRACT

FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO EVALUATE THE OPERATING PERFORMANCE EFFICIENCY OF THE COMPANY Case Study at PT Rhone Poulenc Rorer 1994 – 1998

**M . A . Oktivima Adriyanti
Sanata Dharma University Yogyakarta
2002**

The objective of this research is to evaluate the operating performance efficiency of the company based on gross profit margin, net profit margin, operating income margin and operating ratio. This research is a case study at PT Rhone Poulenc Rorer in Jakarta by checking the operating performance ratio which are compared with the industry standard of pharmaceutical companies that have gone public which are listed in the Jakarta Stock Exchange.

The data needed to support this analysis comprises a general picture of the company's performance, income statement of PT Rhone Poulenc Rorer over the year 1994 up to 1998 and income statement of the pharmaceutical companies which are listed in the Jakarta Stock Exchange in the year 1994 up to 1998. The financial ratios used in this analysis are gross profit margin, net profit margin, operating income margin and operating ratio.

Based on the data analysis for five years 1994 up to 1998 it is found : 1) gross profit margin of the company for year 1994 (54,39%) and the industry standard (50,13%), 1995 the company (56,08%) and the industry standard (49,64%), 1996 the company (54,25%) and the industry standard (50,35%), 1997 the company (57,61%) and the industry standard (48,47%), 1998 the company (49,94%) and the industry standard (42,46%). 2) net profit margin of the company for year 1994 (14,95%) and the industry standard (12,82%), 1995 the company (21,21%) and the industry standard (11,68%), 1996 the company (18,85%) and the industry standard (12,23%), 1997 the company (24,63%) and the industry standard (4,43%), 1998 the company (24,58%) and the industry standard (3,62%). 3) operating income margin of the company for year 1994 (30,04%) and the industry standard (21,00%), 1995 the company (31,56%) and the industry standard (20,18%), 1996 the company (29,23%) and the industry standard (20,34%), 1997 the company (29,13%) and the industry standard (15,33%), 1998 the company (23,81%) and the industry standard (11,00%). 4) operating ratio of the company for year 1994 (69,96%) and the industry standard (77,00%), 1995 the company (68,44%) and the industry standard (77,61%), 1996 the company (70,77%) and the industry standard (79,66%), 1997 the company (70,87%) and the industry standard (84,67%), 1998 the company (76,19%) and the industry standard (106,47%). The conclusion of this research shown the operating performance of the company were more relatively efficient to the same industry for the last five years.

KATA PENGANTAR

Selesai sudah

Berkat Kasih Yesus dan Bunda Maria, segala perjuanganku telah sampai pada puncaknya disaat ujian pendadaran kujalani. Pikiran, tenaga dan waktu telah aku curahkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Kinerja Operasi Perusahaan” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi sekaligus mencapai tujuan dari perjalanan panjangku ini. Dan semuanya telah aku lewati di Universitas Sanata Dharma tercinta.

Bapak Drs. Hg. Suseno TW.,M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi; Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si.,Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi; Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt., sebagai Pembimbing I atas bimbingan yang begitu sabar; Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing; Bapak Y.Chr. Wahyu Ari Andrianto, S.E.,M.M. atas masukan dan sarannya; Bapak H. Purnomo atas izin yang diberikan selama penelitian.

Anda sekalian begitu berjasa dalam perjuanganku ini.

Bapak dan Mama tercinta yang memberikan kasih serta doa yang tiada habisnya, Elisabeth dan Monika..... makacih atas perhatianmu yang tulus.

Keluargaku : Pakde dan Bude Kimin, Bude Sum, Mbak Dwi, Mas Giri dan Christa.....sungguh besar kasih kalian.

Mudika Paroki Maria Assumpta Pakem.....Anik, Nana, Mas Pono, Mas Yaya' dan Mas Wawan, persahabatan yang begitu indah buatku.

Teman-teman seperjuangan... Akuntansi A '97, Prima thanks for everything, Alex thanks for your friendshipjangan putus semangat dan teruslah berjuang.

Mas Teguh.....tanpamu, perjuanganku takkan sampai pada puncaknya.

Semoga penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang diberikan demi kemajuan Penulis di masa mendatang.

Akhirnya, Selamat Berjuang.....Tuhan Yesus Memberkati !!!

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Tujuan Laporan Keuangan	7
3. Pengertian Laporan Laba Rugi	8

4. Arti Penting Laporan Laba Rugi	9
B. Efisiensi	9
1. Pengertian Efisiensi.....	9
2. Cara Mengukur Efisiensi.....	9
C. Analisis Ratio Keuangan	10
1. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan	10
2. Cara Perbandingan Analisis Laporan Keuangan.....	10
3. Macam-macam Ratio Keuangan	10
4. Ratio Laporan Laba Rugi.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian	13
B. Subyek Penelitian	13
C. Obyek Penelitian	13
D. Waktu Penelitian	13
E. Data yang Diperlukan	13
F. Teknik Pengumpulan Data.....	14
G. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	18
A. Sejarah Singkat PT Rhone Poulenc Rorer Indonesia.....	18
B. Struktur Organisasi.....	19
C. Sumber Daya Manusia	21
D. Kegiatan Usaha	22
E. Pemasaran.....	22

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	23
A. Diskripsi Data.....	23
B. Analisis Data	23
1. Analisis Gross Profit Margin	31
2. Analisis Net Profit Margin.....	33
3. Analisis Operating Income Margin	34
4. Analisis Operating Ratio	35
C. Pembahasan	36
1. Pembahasan Efisiensi Gross Profit Margin	36
2. Pembahasan Efisiensi Net Profit Margin	38
3. Pembahasan Efisiensi Operating Income Margin	40
4. Pembahasan Efisiensi Operating Ratio	42
5. Pembahasan Efisiensi Kinerja Operasi Perusahaan	44
BAB VI PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Keterbatasan Penelitian	48
C. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50
1. Lampiran 1 Laporan Laba Rugi PT Rhone Poulenc Rorer tahun 1994-1998	
2. Lampiran 2 Penghitungan Ratio Kinerja Operasi Perusahaan Farmasi tahun 1994 sampai tahun 1998	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Gross Profit Margin Perusahaan Farmasi	24
Tabel V.2 Net Profit Margin Perusahaan Farmasi	24
Tabel V.3 Operating Income Margin Perusahaan Farmasi	25
Tabel V.4 Operating Ratio Perusahaan Farmasi	25
Tabel V.1.1 Gross Profit Margin Perusahaan Farmasi dari tertinggi sampai terendah	26
Tabel V.1.2 Net Profit Margin Perusahaan Farmasi dari tertinggi sampai terendah	26
Tabel V.1.3 Operating Income Margin Perusahaan Farmasi dari tertinggi sampai terendah	27
Tabel V.1.4 Operating Ratio Perusahaan Farmasi dari tertinggi sampai terendah	27
Tabel V.1.5 Standar rata-rata Industri Perusahaan Farmasi	28
Tabel V.2.1 Penghitungan Gross Profit Margin PT Rhone Poulenc Rorer	29
Tabel V.2.2 Penghitungan Net Profit Margin PT Rhone Poulenc Rorer	29
Tabel V.2.3 Penghitungan Operating Income Margin PT Rhone Poulenc Rorer	30
Tabel V.2.4 Penghitungan Operating Ratio PT Rhone Poulenc Rorer	30
Tabel V.5 Perbandingan Ratio Perusahaan dengan Standar rata-rata Industri	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan Organisasi PT Rhone Poulenc Rorer	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan bebas yang akan diberlakukan pada tahun 2003 untuk kawasan ASEAN menuntut setiap pelaku ekonomi agar mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN dituntut untuk dapat menghadapi persaingan yang ketat tersebut dengan kondisi perekonomian yang baik.

Keberhasilan perekonomian di Indonesia ditopang oleh perusahaan-perusahaan yang ada. Oleh karena itu, kemampuan setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat sangat menentukan kondisi perekonomian bangsa kita ini. Kemampuan perusahaan untuk bersaing ditentukan oleh kondisi perusahaan terutama kondisi finansial, yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk menghasilkan laba yang optimal. Kemampuan menghasilkan laba yang optimal dapat dicapai jika perusahaan mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin. Maka, pemilihan letak perusahaan juga turut menentukan keberhasilannya. Menurut Splenger dan Klein terdapat 2 faktor yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer terdiri dari bahan mentah, pengangkutan, tenaga kerja dan tenaga sedangkan faktor sekunder terdiri dari fasilitas kredit, pengaruh iklim (J. Sudarsono, 1996:99).

Kondisi finansial yang baik tercermin dari laba yang dihasilkan secara optimal dan dengan efisiensi yang baik. Efisiensi perusahaan dapat dikatakan

baik bila biaya yang dikeluarkan tidak melebihi dana yang masuk. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu memperoleh hasil (*output*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efisiensi memegang peranan penting dalam rangka operasi perusahaan. Semakin tinggi efisiensi yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan *output* maka laba yang dihasilkan akan semakin optimal.

Rasio keuntungan seperti *gross profit margin* yaitu dengan membandingkan antara laba kotor terhadap penjualan bersih perusahaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan yang berbentuk laporan laba rugi, dalam laporan laba rugi diperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sehingga akan dapat diketahui laba kotor yang dicapai dan juga *output* yang mampu dijual oleh perusahaan dalam periode tertentu. *Gross profit margin* semakin naik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sedangkan *gross profit margin* semakin turun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Penilaian efisiensi perusahaan dalam melakukan operasinya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan laba rugi atau pun rasio-rasio antar laporan. Analisis ini bersumber dari laporan keuangan yang disusun perusahaan. Analisis ini sangat berguna baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan terlebih dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis. Misalnya pemilik perusahaan menggunakan

laporan keuangan untuk menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesannya dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Karena hasil-hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaannya tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemennya, maka jika hasil-hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan maka para pemilik perusahaan/pemegang saham mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-sahamnya yang dimiliki tersebut. Keputusan untuk mengganti manajemen, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-sahamnya akan tergantung dari analisis mereka terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik dibidang keuangan maupun dibidang operasi (S. Munawir, 1998:2).

Efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat serta membantu manager dalam usahanya menghasilkan laba yang optimal dan menjaga kelangsungan usaha yang menjadi harapan bagi pemiliknya.

Untuk itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi Kinerja Operasi Perusahaan**” pada PT Rhone Poulenc Rorer Indonesia berdasarkan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perusahaan tersebut dibandingkan dengan standar industrinya.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penulis membatasi hanya pada analisis laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Penilaian efisiensinya dilakukan dengan cara membandingkan ratio perusahaan dengan standar industri dari perusahaan lain dalam industri sama yang telah go publik.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah efisiensi kinerja operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal pada tahun 1994 – 1998 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja operasi perusahaan berdasarkan *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* dan *operating ratio* tahun 1994 -1998.

E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk dapat mengetahui efisiensi kinerja operasinya terutama dalam menghasilkan laba yang optimal.

2. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan mudah-mudahan dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan semangat untuk berani mencoba mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dalam praktik dilapangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menguraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta kegiatan utama perusahaan.

BAB V PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil analisis data yang diperoleh untuk membahas permasalahan yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang ringkasan hasil penelitian yang berupa kesimpulan dan saran yang mungkin diberikan kepada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 1992:17).

Laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 1999:2)”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 1999:3).

3. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi ialah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha suatu periode tertentu (Zaki Baridwan, 1992:30).

“Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang (IAI,1999:1)”.

Unsur-unsur Laporan Laba Rugi (Zaki Baridwan, 1992:30) ialah:

- a. Pendapatan (*Revenue*) ialah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- b. Biaya (*Expense*) ialah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Unsur-unsur Laporan Laba Rugi menurut SAK ialah :

- a. Penghasilan (*Income*) ialah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (IAI, 1999:12).

- b. Beban (*Expense*) ialah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (IAI, 1999:12).

4. Arti Penting Laporan Laba Rugi

Pentingnya Laporan Laba Rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

B. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi ialah ratio keluaran (*output*) terhadap masukan (*input*). Efisiensi juga dapat diartikan sebagai ratio perbandingan antara hasil dengan biaya.

2. Cara Mengukur Efisiensi yaitu dengan membandingkan antara angka ratio dengan (S. Munawir, 1998:101) :

- a. Standar ratio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Ratio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Ratio semacam diwaktu-waktu yang lalu (ratio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.

- d. Ratio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Arti penting Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 1997:327).

2. Cara perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan dapat dilakukan dengan 2 macam cara perbandingan (Bambang Riyanto, 1997:329) yaitu :

- a. membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama.

3. Macam-macam Rasio Keuangan

Apabila dilihat dari sumbernya darimana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan (Bambang Riyanto, 1997:330) yaitu :

- a. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, dan *current liabilities to total assets ratio*.
- b. Rasio-rasio Laporan Rugi dan Laba (*Income Statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, dan *operating ratio*.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter-Statement Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari *Income Statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, dan *receivables turnover*.

Penulis akan menggunakan rasio-rasio laporan laba rugi dalam menganalisis data keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu laporan laba rugi.

4. Rasio Laporan Laba Rugi

Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, yaitu :

a. *GROSS PROFIT MARGIN*

Ratio yang mengukur efisiensi produksi dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. NET PROFIT MARGIN

Ratio yang mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. OPERATING INCOME MARGIN

Ratio yang mengukur efisiensi pada kegiatan utama perusahaan

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. OPERATING RATIO

Ratio untuk mengukur efisiensi biaya operasi yang dilakukan oleh perusahaan

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Misal : *Net Profit Margin*=9,98% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan

laba bersih sebesar Rp 0,0998

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk studi kasus yakni dengan mengumpulkan data perusahaan yang akan diteliti dan didukung dengan kepustakaan.

B. Subyek Penelitian

1. PT Rhone Poulenc Rorer Indonesia
2. Bagian Pengawas Keuangan

C. Obyek Penelitian

1. Laporan Keuangan khususnya Laporan Laba Rugi PT Rhone Poulenc Rorer Indonesia.
2. Laporan Laba Rugi perusahaan pembanding dalam industri yang sama.

D. Waktu Penelitian

Februari – April 2001

E. Data yang Diperlukan

Data lain yang diperlukan ialah gambaran umum PT Rhone Poulenc Rorer Indonesia di Jakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab perumusan masalah, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

a. Menentukan Standar Industri tahun 1994 - 1998, dengan langkah-langkah (S. Munawir, 1998:67) yaitu :

- 1) Mengumpulkan Laporan Keuangan dari beberapa perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan/dianalisis.
- 2) Menghitung *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* dan *operating ratio*.
- 3) Menyusun ratio dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- 4) Menghitung rata-rata hitung.

misalnya:

Data *operating ratio* 8 perusahaan X1, X2, X3., X8

Data tersebut disusun dari yang terendah ke tertinggi menjadi

$$X_1, X_2, X_3, \dots, X_8$$

Menentukan rata-rata hitungnya dengan rumus (Nugroho Budi Yuwono, 1995:73) :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = dibaca x bar merupakan notasi dari rata-rata
 Σ = dibaca sigma yang berarti jumlah
 x = nilai data dari $x_1 \dots x_n$
 N = jumlah kejadian/jumlah frekuensi

Nilai rata-rata hitungnya adalah \bar{x}

Jadi standar industri masing-masing ratio untuk tahun 1994 - 1998 adalah sebagai berikut :

Tabel III.1

Format Tabel Ratio Standar Industri tahun 1994 - 1998

Ratio	1994	1995	1996	1997	1998
<i>Gross Profit Margin</i>					
<i>Net Profit Margin</i>					
<i>Operating Income Margin</i>					
<i>Operating Ratio</i>					

Sumber :

- b. Menghitung angka masing-masing ratio kinerja operasi perusahaan yang dianalisis tahun 1994 – 1998

Perhitungan sama dengan perhitungan pada standar industri.

- c. Membandingkan hasil perhitungan ratio perusahaan dengan standar industri tahun 1994 –1998

Tabel III.2

Format Tabel Perbandingan Ratio Perusahaan dengan Ratio Industri

Ratio	1994		1995		1996		1997		1998	
	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI
<i>Gross Profit</i>										
<i>Margin</i>										
<i>NetProfit</i>										
<i>Margin</i>										
<i>Operating</i>										
<i>Income</i>										
<i>Margin</i>										
<i>Operating</i>										
<i>Ratio</i>										

Sumber :

Ket: RP=Ratio Perusahaan

SI=Standar Industri

Setelah menganalisis data yang ada maka dapat ditarik suatu kesimpulan dengan menggunakan analisis kritis sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Apabila ratio perusahaan $>$ standar rata-rata industri maka efisiensi perusahaan bagian produksi tersebut baik tetapi bila ratio perusahaan $<$ standar rata-rata industri maka efisiensinya kurang baik.

2. Net Profit Margin

Apabila ratio perusahaan $>$ standar rata-rata industri maka efisiensi perusahaan bagian produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak telah dilaksanakan secara baik tetapi bila ratio perusahaan $<$ standar rata-rata industri maka efisiensinya kurang baik.

3. Operating Income Margin

Apabila ratio perusahaan $>$ standar rata-rata industri maka kegiatan pokok perusahaan telah dilaksanakan secara efisien tetapi bila ratio perusahaan $<$ standar rata-rata industri maka usaha pokok perusahaan dilaksanakan tidak secara efisien.

4. Operating Ratio

Apabila ratio perusahaan $<$ standar rata-rata industri maka efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan biaya operasi telah dilaksanakan secara baik tetapi bila ratio perusahaan $>$ standar rata-rata industri maka penggunaan keseluruhan biaya operasi tidak dilaksanakan secara efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT Rhone Poulenc Rorer Indonesia

Pendirian perusahaan ini berdasarkan Hukum Penanaman Modal Asing no.1 ; Dekrit Presiden B-46/Pres/4/71 tertanggal 2 April 1971 dan Keputusan Menteri Kesehatan no.2546/A/SK/PAB/71 tertanggal 16 April 1971.

Badan usahanya berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pertama kalinya bernama PT Rhodia Indonesia yang berlokasi di Jakarta. Pada 23 Mei 1980 PT tersebut berganti nama menjadi PT Rhone Poulenc Indonesia Pharma.

Pada 15 Januari 1985 modal yang dimiliki meningkat yakni semula 10% menjadi 30%. Rhone Poulenc diambil alih oleh Nuttermann Indonesia yang kemudian pada 11 Februari 1992 berganti nama menjadi PT Rhone Poulenc Rorer hingga sekarang.

Tujuan didirikannya perusahaan :

1. Pertumbuhan pendapatan perusahaan (mencari laba)

Pendapatan perusahaan dalam periode berjalan diharapkan lebih baik dari periode sebelumnya.

2. Peningkatan efisiensi

Untuk mendukung tujuan sebelumnya, perlu diupayakan peningkatan efisiensi baik dalam bentuk kegiatan maupun keuangan.

3. Peningkatan pelayanan

Perusahaan harus memberikan citra yang baik kepada para pelanggan karena banyaknya pesaing. Perusahaan harus memandang pelanggan sebagai mitra dalam bisnis.

4. Menciptakan lapangan kerja di Indonesia

5. Memperkenalkan produk-produk *chemical* dan *lubricant* pada industri-industri di Indonesia

PT Rhone Poulenc Rorer berkantor di Mensa Building 1 st Floor Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-34 Jakarta.

B. Struktur Organisasi

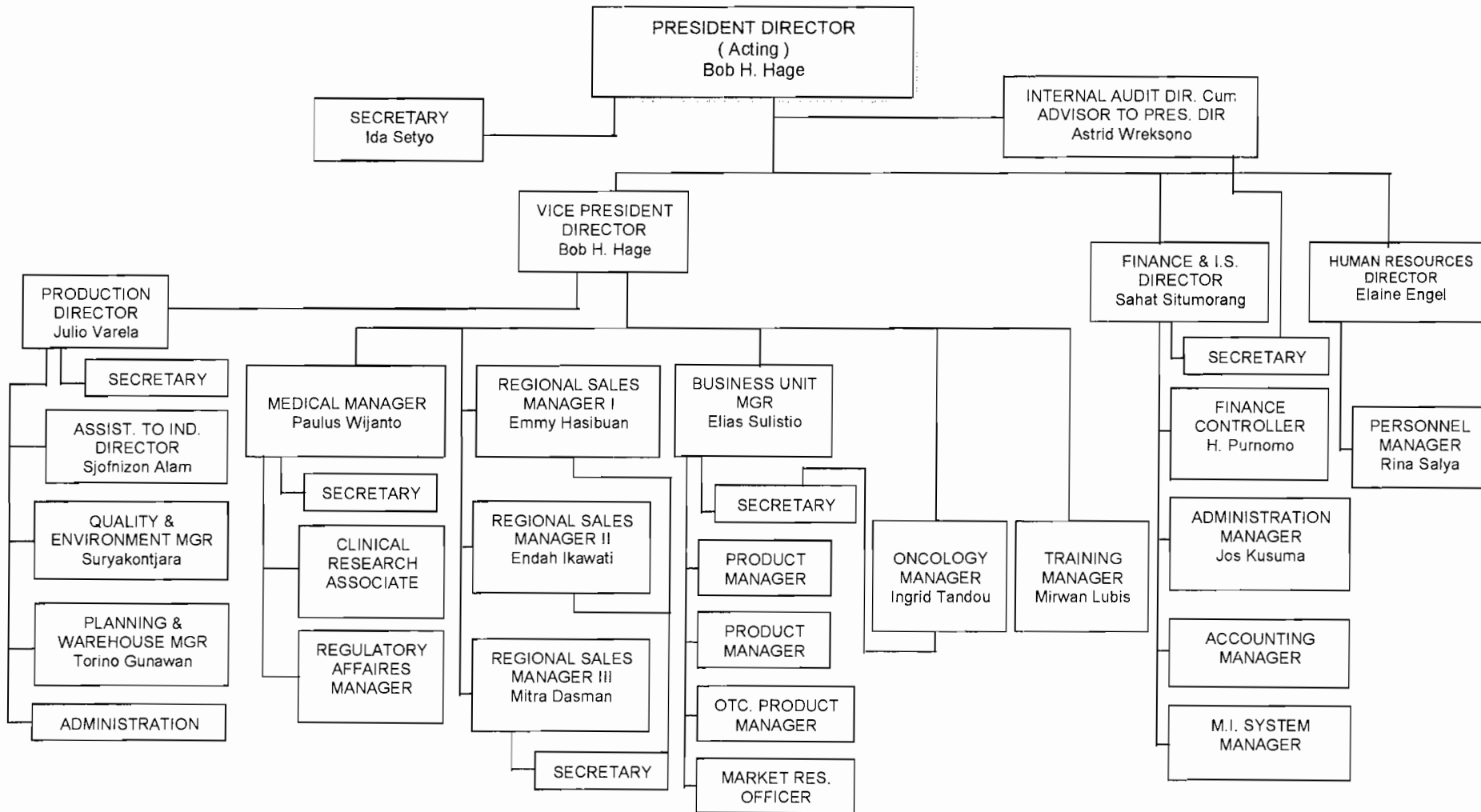
PT Rhone Poulenc Rorer memiliki 1 Presiden Direktur. Presiden Direktur ini memiliki seorang sekretaris dan seorang wakil Presiden Direktur.

PT Rhone Poulenc Rorer memiliki 3 Direktur yakni :

1. Direktur bagian Produksi ; yang membawahi Asisten Direktur bagian Produksi, Manajer bagian Kualitas dan Lingkungan, Manajer bagian Perencanaan dan Anggaran serta bagian Administrasi.
2. Direktur bagian Keuangan; yang membawahi Pengawas Keuangan, Manajer bagian Administrasi Keuangan, Manajer Akuntansi dan Manajer Sistem Manajemen Internal.
3. Direktur bagian Sumber Daya Manusia; yang membawahi Manajer Personalia.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya terdapat beberapa manajer yang mengawasi bagian obat-obatan, pemasaran, dan pengawasan pengujian obat-obatan.

PT. RHONE POULENC RORER INDONESIA
ORGANIZATION CHART - 1 July 1999



C. Sumber Daya Manusia

Pihak manajemen perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa karyawan merupakan aset yang paling berharga dalam pencapaian tujuan perusahaan. Karyawan yang kurang terampil oleh perusahaan dilakukan pelatihan guna meningkatkan keterampilannya, sedang bagi karyawan yang berprestasi diberi bonus selain Tunjangan Hari Raya.

Hal lain yang dilakukan yaitu menugaskan karyawan untuk secara bergantian di divisi lain yang masih berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan.

1. Status karyawan

Seluruh karyawan yang bekerja di PT Rhone Poulenc Rorer merupakan karyawan tetap.

2. Jumlah karyawan

PT Rhone Poulenc Rorer memiliki karyawan yang berjumlah 280 orang dengan perincian sebagai berikut :

- a. Karyawan bagian produksi 78 orang
- b. Karyawan bagian pemasaran 9 orang
- c. Karayawan bagian penjualan 170 orang
- d. Karyawan bagian personalia 4 orang
- e. Karyawan bagian administrasi 19 orang

D. Kegiatan Usaha

Kegiatan utama perusahaan yaitu memproduksi/membuat produk-produk farmasi, serum, vaksin, bahan kimia dan produk-produk lainnya yang berhubungan. Khususnya membuat produk farmasi grup Rhone Poulenc Rorer.

Keseluruhan produk-produk farmasi tersebut diekspor dan dipasarkan secara lokal.

E. Pemasaran

1. Wilayah pemasaran

Perusahaan dalam memasarkan produknya meliputi wilayah-wilayah di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan kota-kota lainnya bahkan ke beberapa negara seperti Perancis.

2. Produk yang dipasarkan

Produk utama yang dihasilkan yaitu produk-produk farmasi seperti vaksin, serum, bahan kimiawi dan produk lainnya yang berhubungan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA

A. Diskripsi Data

Data yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Jakarta adalah Laporan Laba Rugi tahun 1994 sampai tahun 1998 dari perusahaan farmasi yang telah *go publik*. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Bayer Indonesia Tbk, Dankos Laboratories Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Schering Plough Indonesia Tbk, Squib Indonesia Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk.

B. Analisis Data

Berikut akan dilakukan analisis terhadap efisiensi kinerja operasi PT Rhone Poulenc Rorer. Analisis yang akan dilakukan adalah dengan membandingkan ratio kinerja operasi PT Rhone Poulenc Rorer dengan standar industri perusahaan sejenis. Adapun langkah –langkah analisisnya adalah :

1. Menentukan Standar Industri

- a. Untuk menentukan Standar Industri, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan elemen Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi tahun 1994 sampai 1998 dari perusahaan farmasi
- b. Langkah kedua yaitu menghitung ratio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Income Margin* dan *Operating Ratio* tahun 1994 sampai tahun 1998.

Penghitungan rasionya terlampir pada lampiran 2. Dan hasil dari penghitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Gross Profit Margin
Perusahaan-perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Tahun	Bayar Indonesia	Dankos Laboratories	Darya-Varia Laboratoria	Kalbe Farma	Merck Indonesia	Schering Plough Indonesia	Squibb Indonesia	Tempo Scan Pacific
1994	24,62	58,79	42,05	47,93	66,26	54,93	54,49	51,95
1995	22,40	57,44	51,23	46,88	67,14	50,42	56,63	44,94
1996	22,80	54,19	49,13	51,39	67,72	51,74	60,07	45,74
1997	22,13	52,97	46,32	52,30	67,42	46,99	56,81	42,84
1998	20,91	46,39	47,77	50,46	56,62	34,63	39,11	43,76

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Tabel V.2
Net Profit Margin
Perusahaan-perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Tahun	Bayar Indonesia	Dankos Laboratories	Darya-Varia Laboratoria	Kalbe Farma	Merck Indonesia	Schering Plough Indonesia	Squibb Indonesia	Tempo Scan Pacific
1994	2,84	20,66	10,14	13,77	20,64	18,35	(0,91)	17,08
1995	1,78	16,57	11,64	12,35	21,76	18,48	0,89	9,98
1996	1,78	16,49	11,60	15,17	16,64	13,60	12,34	10,22
1997	0,46	0,58	(50,85)	(16,42)	13,37	15,45	6,66	(9,95)
1998	(2,76)	(36,79)	(50,28)	(80,11)	7,2	(1,81)	(48,31)	23,59

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Tabel V.3
Operating Income Margin
 Perusahaan-perusahaan Farmasi
 (dalam prosentase)

Tahun	Bayer Indonesia	Dankos Laboratories	Darya-Varia Laboratoria	Kalbc Farma	Merck Indonesia	Schering Plough Indonesia	Squibb Indonesia	Tempo Scan Pacific
1994	6,77	24,70	17,71	21,37	34,31	29,13	17,38	16,60
1995	5,34	21,27	24,23	20,39	32,47	25,84	19,24	12,69
1996	5,20	19,61	23,77	21,42	27,51	20,74	30,16	14,28
1997	(0,21)	19,64	3,24	19,32	22,96	15,25	27,28	15,18
1998	1,55	16,13	19,12	23,63	22,24	(9,58)	(6,62)	21,50

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Tabel V.4
Operating Ratio
 Perusahaan-perusahaan Farmasi
 (dalam prosentase)

Tahun	Bayer Indonesia	Dankos Laboratories	Darya-Varia Laboratoria	Kalbc Farma	Merck Indonesia	Schering Plough Indonesia	Squibb Indonesia	Tempo Scan Pacific
1994	93,23	65,91	75,66	78,63	65,69	70,87	82,62	83,40
1995	94,68	63,82	72,99	79,61	67,53	74,16	80,76	87,31
1996	94,80	80,39	76,23	78,58	72,49	79,26	69,84	85,72
1997	100,21	80,36	96,76	80,68	77,04	84,75	72,71	84,82
1998	98,45	223,60	80,88	76,37	77,76	109,58	106,62	78,50

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

- c. Langkah ketiga dalam menentukan Standar Industri adalah menyusun ratio-ratio perusahaan farmasi tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk tiap-tiap tahun.



Tabel V.1.1
Gross Profit Margin Perusahaan Farmasi (dalam prosentase)
 Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Ranking							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1994	66,26	58,79	54,93	54,49	51,95	47,93	42,05	24,62
1995	67,14	57,44	56,63	51,23	50,42	46,88	44,94	22,40
1996	67,72	60,07	54,19	51,74	51,39	49,13	45,74	22,80
1997	67,42	56,81	52,97	52,30	46,99	46,32	42,84	22,13
1998	56,62	50,46	47,77	46,39	43,76	39,11	34,63	20,91

Tabel V.1.2
Net Profit Margin Perusahaan Farmasi (dalam prosentase)
 Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Ranking							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1994	20,66	20,64	18,35	17,08	13,77	10,14	2,84	(0,91)
1995	21,76	18,48	16,57	12,35	11,64	9,98	1,78	0,89
1996	16,64	16,49	15,17	13,60	12,34	11,60	10,22	1,78
1997	15,45	13,37	6,66	0,58	0,46	(9,95)	(16,42)	(50,85)
1998	23,59	7,2	(1,81)	(2,76)	(36,79)	(48,13)	(50,28)	(80,11)

Tabel V.1.3
Operating Income Margin Perusahaan Farmasi (dalam prosentase)
 Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Ranking							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1994	34,31	29,13	24,70	21,37	17,71	17,38	16,60	6,77
1995	32,47	25,84	24,23	21,27	20,39	19,24	12,69	5,34
1996	30,16	27,51	23,77	21,42	20,74	19,61	14,28	5,20
1997	27,28	22,96	19,64	19,32	15,25	15,18	3,24	(0,21)
1998	23,63	22,24	21,50	19,12	16,13	1,55	(6,62)	(9,58)

Tabel V.1.4
Operating Ratio Perusahaan Farmasi (dalam prosentase)
 Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Ranking							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1994	93,23	83,40	82,62	78,63	75,66	70,87	65,91	65,69
1995	94,68	87,31	80,76	79,61	74,16	72,99	67,53	63,82
1996	94,80	85,72	80,39	79,26	78,58	76,23	72,49	69,84
1997	100,21	96,76	84,82	84,75	80,68	80,36	77,04	72,71
1998	223,60	109,58	106,62	98,45	80,88	78,50	77,76	76,37

- d. Langkah terakhir dalam menentukan Standar rata-rata Industri adalah menentukan Mean atau rata-ratanya(Budi Yuwono, 1995: 73), yaitu :

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

X = dibaca x bar merupakan notasi dari rata-rata
 Σ = dibaca sigma yang berarti jumlah
 x = nilai data dari $x_1 \dots x_n$
 N = jumlah kejadian/jumlah frekuensi

Maka Standar rata-rata Industri masing-masing ratio untuk tahun 1994, 1995, 1996, 1997 dan 1998 adalah sebagai berikut :

Tabel V.1.5
Standar rata-rata Industri Perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Ratio	1994	1995	1996	1997	1998
<i>Gross Profit Margin</i>	50,13	49,64	50,35	48,47	42,46
<i>Net Profit Margin</i>	12,82	11,68	12,23	4,43	3,62
<i>Operating Income Margin</i>	21,00	20,18	20,34	15,23	11,00
<i>Operating ratio</i>	77,00	77,61	79,66	84,67	106,47

2. Menghitung angka masing-masing ratio kinerja operasi PT Rhone Poulenc Rorer untuk tahun 1994 sampai 1998

Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel V.2.1
Penghitungan *Gross Profit Margin* PT Rhone Poulenc Rorer

Tahun	Laba Kotor(Rp)	Penjualan Bersih(Rp)	Ratio(%)
1994	19.148.596.095	35.202.937.069	54,39
1995	22.674.769.379	40.431.045.177	56,08
1996	28.912.967.000	53.293.690.000	54,25
1997	34.213.557.000	59.390.389.000	57,61
1998	35.654.660.000	71.390.964.000	49,94

Sumber : Lampiran 1

Tabel V.2.2
Penghitungan *Net Profit Margin* PT Rhone Poulenc Rorer

Tahun	Laba Bersih(Rp)	Penjualan Bersih(Rp)	Ratio(%)
1994	5.261.342.638	35.202.937.069	14,95
1995	8.574.414.010	40.431.045.177	21,21
1996	10.048.015.000	53.293.690.000	18,85
1997	14.628.520.000	59.390.389.000	24,63
1998	17.551.433.000	71.390.964.000	24,58

Sumber : Lampiran 1

Tabel V.2.3
Penghitungan *Operating Income Margin* PT Rhone Poulenc Rorer

Tahun	Labanya (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Ratio (%)
1994	10.576.270.410	35.202.937.069	30,04
1995	12.759.896.956	40.431.045.177	31,56
1996	15.578.684.000	53.293.690.000	29,23
1997	17.302.605.000	59.390.389.000	29,13
1998	16.995.881.000	71.390.964.000	23,81

Sumber : Lampiran 1

Tabel V.2.4
Penghitungan *Operating Ratio* PT Rhone Poulenc Rorer

Tahun	HPP (Rp)	Biaya (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Ratio (%)
1994	(16.054.340.974)	(8.572.325.685)	35.202.937.069	69,96
1995	(17.756.275.798)	(9.914.872.423)	40.431.045.177	68,44
1996	(24.380.723.000)	(13.334.283.000)	53.293.690.000	70,77
1997	(25.176.832.000)	(16.910.952.000)	59.390.389.000	70,87
1998	(35.736.304.000)	(18.658.779.000)	71.390.964.000	76,19

Sumber : Lampiran 1

3. Membandingkan ratio perusahaan dengan standar rata-rata industri tahun 1994 sampai tahun 1998

Tabel V.5
Perbandingan ratio perusahaan dengan standar industri
(dalam prosentase)

Ratio	1994		1995		1996		1997		1998	
	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI
<i>Gross Profit Margin</i>	54,39	50,13	56,08	49,64	54,25	50,35	57,61	48,47	49,94	42,46
<i>Net Profit Margin</i>	14,95	12,82	21,21	11,68	18,85	12,23	24,63	4,43	24,58	3,62
<i>Operating Income Margin</i>	30,04	21,00	31,56	20,18	29,23	20,34	29,13	15,33	23,81	11,00
<i>Operating Ratio</i>	69,96	77,00	68,44	77,61	70,77	79,66	70,87	84,67	76,19	106,47

Ket : RP = Ratio Perusahaan

SI = Standar rata-rata Industri

Setelah semua ratio perusahaan dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka baru dilakukan analisis. Analisisnya adalah sebagai berikut :

1. ANALISIS *GROSS PROFIT MARGIN*

Gross Profit Margin diperoleh dengan cara membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih. Analisis *Gross Profit Margin* ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi yang telah dijalankan perusahaan khususnya bagian produksi selama tahun 1994 – 1998.

Tahun 1994 *Gross Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 54,39% yang berarti setiap rupiah penjualan, perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5439. Pada tahun 1995 meningkat menjadi 56,08%. Peningkatan ini disebabkan penjualan bersih meningkat sebesar Rp 5.228.108.108 atau 148,51% dan diikuti dengan meningkatnya laba kotor sebesar Rp 3.526.173.284. Peningkatan laba kotor ini dikarenakan HPP meningkat sebesar Rp 1.701.934.824 atau 106,01% yang peningkatannya lebih rendah dari peningkatan penjualan bersih.

Tahun 1996 *Gross Profit Margin* menurun menjadi 54,25%. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya laba kotor sebesar Rp 6.238.197.621 atau 275,12% dan penjualan bersih yang jauh lebih besar daripada tahun 1995 yaitu sebesar Rp 12.862.644.823 atau 31,81%.

Pada tahun 1997 *Gross Profit Margin* kembali meningkat menjadi 57,61%. Peningkatan ini terjadi karena penjualan bersih meningkat sebesar Rp 6.096.699.000 atau 11,44% yang diikuti dengan peningkatan laba kotor sebesar Rp 5.300.590.000 atau 18,33%. Peningkatan laba kotor ini dikarenakan HPP meningkat sebesar Rp 796.109.000 atau 3,27% yang peningkatannya lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan bersihnya.

Gross Profit Margin yang diperoleh tahun 1998 menurun cukup besar yakni menjadi 49,94% yang semula 57,61%. Penurunan ini dikarenakan penjualan bersih yang meningkat cukup tinggi yakni sebesar Rp 12.000.575.000 atau 20,21% dan peningkatan laba kotor yang jauh lebih kecil daripada tahun 1997

yaitu sebesar Rp 1.441.103.000 atau 4,21% dimana peningkatan laba kotor ini dikarenakan peningkatan HPP sebesar Rp 10.559.472.000 atau 41,94%.

2. ANALISIS NET PROFIT MARGIN

Net Profit Margin diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap penjualan bersih. Analisis *Net Profit Margin* ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak yang telah dijalankan perusahaan selama tahun 1994 – 1998.

Tahun 1994 *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 14,95% yang berarti setiap rupiah penjualan, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1495. Pada tahun 1995 *Net Profit Margin* meningkat menjadi 21,21%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya laba bersih sebesar Rp 3.313.071.372 atau 62,97% yang diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 5.228.108.108 atau 14,85%. Pada tahun 1996 *Net Profit Margin* menurun menjadi 18,85%. Hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 12.862.645.144 atau 31,81% yang diikuti dengan peningkatan pada HPP sebesar 37,31% dan peningkatannya lebih besar daripada peningkatan penjualan bersihnya. Selain itu peningkatan pada biaya operasi sebesar 34,49% berada diatas peningkatan pada penjualan bersih.

Pada tahun 1997 *Net Profit Margin* meningkat menjadi 24,63%. Peningkatan ini dikarenakan HPP hanya meningkat sebesar 3,27% sedangkan penjualan bersihnya sebesar 11,44% meskipun biaya operasi lebih besar

peningkatannya dibandingkan penjualan bersihnya yaitu sebesar 26,82%. Pada tahun 1998 *Net Profit Margin* menjadi 24,58%. Hal ini dikarenakan peningkatan yang begitu besar pada HPP yaitu sebesar 41,94% diikuti dengan peningkatan pada penjualan bersih yang hanya sebesar 20,21% dan biaya operasi sebesar 10,34%.

3. ANALISIS OPERATING INCOME MARGIN

Operating Income Margin diperoleh dengan cara membandingkan laba usaha terhadap penjualan bersih. Analisis *Operating Income Margin* ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada kegiatan utama perusahaan selama tahun 1994 – 1998.

Tahun 1994 *Operating Income Margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 30,04% yang berarti setiap rupiah penjualan, perusahaan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,3004. Tahun 1995 *Operating Income Margin* mengalami peningkatan yakni menjadi 31,56%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya laba usaha sebesar Rp 2.183.126.546 atau 206,42% yang diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar R 5.228.108.108. Peningkatan laba usaha ini juga dikarenakan meningkatnya beban usaha sebesar Rp 1.342.546.738 atau 15,66%.

Pada tahun 1996 *Operating Income Margin* menurun menjadi 29,23%. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya laba usaha sebesar Rp 2.819.287.144 atau 220,96% yang diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 12.862.645.823 atau 31,81%. Selain itu biaya usaha juga meningkat sebesar Rp

3.419.410.577 atau 34,49% dan peningkatan biaya usaha jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada penjualan bersihnya. Pada tahun 1997 *Operating Income Margin* menurun 0,1% menjadi 29,13%. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya laba usaha sebesar Rp 1.723.921.000 atau 11,07% yang diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 6.096.699.000 atau 11,44%. Selain itu biaya usaha juga meningkat sebesar Rp 3.576.669.000 atau 26,82% dan peningkatan biaya usaha ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada penjualan bersihnya.

Pada tahun 1998 *Operating Income Margin* kembali menurun menjadi 23,81%. Penurunan ini diakibatkan oleh meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 12.000.575.000 atau 20,21% dan peningkatan pada biaya usaha sebesar Rp 1.747.827.000 atau 10,34% tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba usaha melainkan justru laba usaha menurun sebesar Rp 306.724.000.

4. ANALISIS OPERATING RATIO

Operating Ratio diperoleh dengan cara membandingkan HPP dan biaya terhadap penjualan bersih. Analisis *Operating Ratio* ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan biaya operasi yang telah dijalankan perusahaan selama tahun 1994 – 1998.

Tahun 1994 *Operating Ratio* yang diperoleh perusahaan sebesar 69,96% yang berarti setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,6996. Tahun 1995 *Operating Ratio* menurun menjadi 68,44%. Penurunan ini dikarenakan makin meningkatnya HPP dari Rp 16.054.340.974 menjadi Rp 17.756.275.798

atau sebesar 10,60% dan biaya dari Rp 8.572.325.685 menjadi Rp 9.914.872.423 atau sebesar 15,66% serta meningkatnya penjualan bersih sebesar 14,85% sehingga rasionya menjadi kecil. Pada tahun 1996 *Operating Ratio* meningkat menjadi 70,77%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya HPP yang cukup besar yakni sebesar Rp 6.624.447.420 atau 37,31% dan biaya sebesar Rp 3.419.410.577 atau 34,49% serta meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 12.862.645.144 atau sebesar 31,81%.

Operating Ratio pada tahun 1997 meningkat 0,1% menjadi 70,87%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya HPP sebesar Rp 796.108.790 atau 3,27% dan biaya sebesar Rp 3.576.669.000 atau 26,82% serta meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 6.096.698.680 atau 11,44%. Pada tahun 1998 *operating ratio* meningkat menjadi 76,19%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya HPP sebesar Rp 10.558.472.000 atau 41,94% dan biaya sebesar Rp 1.747.827.000 atau 10,34% serta meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 12.000.575.000 atau 20,21%.

C. Pembahasan

I. Pembahasan efisiensi *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin diperoleh dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Ratio yang rendah menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga jual maupun harga pokok. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menjalankan produksinya kurang efisien. Penilaian efisiensi *gross profit margin* ini dilakukan dengan

membandingkan ratio perusahaan dengan standar rata-rata industri dari perusahaan-perusahaan yang sejenis.

Gross Profit Margin tahun 1994 yang diperoleh perusahaan sebesar 54,39% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 50,13%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1994 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksinya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Gross Profit Margin tahun 1995 yang diperoleh perusahaan sebesar 56,08% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 49,64%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1995 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksinya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Gross Profit Margin tahun 1996 yang diperoleh perusahaan sebesar 54,25% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 50,35%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1996 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksinya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Gross Profit Margin tahun 1997 yang diperoleh perusahaan sebesar 57,61% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 48,47%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1997 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksinya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Gross Profit Margin tahun 1998 yang diperoleh perusahaan sebesar 49,94% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 42,46%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1998 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksinya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

2. Pembahasan efisiensi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Penilaian efisiensi *net profit margin* ini dilakukan dengan membandingkan ratio perusahaan dengan standar rata-rata industri dari perusahaan-perusahaan yang sejenis. Ratio perusahaan yang lebih rendah dari standar rata-rata industrinya menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan tersebut kurang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan

dalam menjalankan produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak kurang efisien.

Net Profit Margin tahun 1994 yang diperoleh perusahaan sebesar 14,95% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 12,82%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1994 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Net Profit Margin tahun 1995 yang diperoleh perusahaan sebesar 21,21% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 11,68%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1995 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Net Profit Margin tahun 1996 yang diperoleh perusahaan sebesar 18,85% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 12,23%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1996 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Net Profit Margin tahun 1997 yang diperoleh perusahaan sebesar 24,63% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 4,43%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1997 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Net Profit Margin tahun 1998 yang diperoleh perusahaan sebesar 24,63% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 3,62%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1998 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam menjalankan produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

3. Pembahasan efisiensi *Operating Income Margin*

Operating Income Margin diperoleh dengan cara membandingkan laba usaha dengan penjualan bersih. Penilaian efisiensi *operating income margin* ini dilakukan dengan membandingkan ratio perusahaan dengan standar rata-rata industri dari perusahaan-perusahaan yang sejenis. Ratio perusahaan yang lebih rendah daripada standar rata-rata industrinya menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan tersebut kurang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam pembiayaan pada kegiatan utama perusahaan kurang efisien.

Operating Income Margin tahun 1994 yang diperoleh perusahaan sebesar 30,04% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 21,00%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1994 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam pembiayaan pada kegiatan utamanya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Income Margin tahun 1995 yang diperoleh perusahaan sebesar 31,56% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 20,18%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1995 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam pembiayaan pada kegiatan utamanya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Income Margin tahun 1996 yang diperoleh perusahaan sebesar 29,23% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 20,34%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1996 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam pembiayaan pada kegiatan utamanya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Income Margin tahun 1997 yang diperoleh perusahaan sebesar 29,13% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 15,23%. Perbandingan

antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1997 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam pembiayaan pada kegiatan utamanya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Income Margin tahun 1998 yang diperoleh perusahaan sebesar 23,81% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 11,00%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1998 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih besar dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam pembiayaan pada kegiatan utamanya sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

4. Pembahasan efisiensi *Operating Ratio*

Operating Ratio diperoleh dengan cara membandingkan HPP dan Biaya dengan penjualan bersih. Dengan membandingkan antara ratio perusahaan dan standar rata-rata industri dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya operasi. Penilaian efisiensi *operating ratio* ini dilakukan dengan membandingkan ratio perusahaan dengan standar rata-rata industri dari perusahaan-perusahaan yang sejenis. Ratio perusahaan yang lebih tinggi daripada standar rata-rata industrinya dapat dikatakan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya kurang efisien.

Operating Ratio tahun 1994 yang diperoleh perusahaan sebesar 69,96% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 77,00%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1994 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih kecil dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya operasi pada kegiatan utama perusahaan sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Ratio tahun 1995 yang diperoleh perusahaan sebesar 68,44% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 77,61%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1995 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih kecil dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya operasi pada kegiatan utama perusahaan sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Ratio tahun 1996 yang diperoleh perusahaan sebesar 70,77% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 79,66%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1996 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih kecil dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya operasi pada kegiatan utama perusahaan sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Ratio tahun 1997 yang diperoleh perusahaan sebesar 70,87% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 84,67%. Perbandingan antara ratio

perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1997 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih kecil dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya operasi pada kegiatan utama perusahaan sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Operating Ratio tahun 1998 yang diperoleh perusahaan sebesar 76,19% sedangkan standar rata-rata industrinya sebesar 106,47%. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar rata-rata industrinya pada tahun 1998 tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih kecil dari standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan biaya operasi pada kegiatan utama perusahaan sudah efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis.

5. Pembahasan efisiensi kinerja operasi perusahaan

Tahun 1994 kinerja operasi perusahaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* perusahaan berada diatas standar rata-rata industrinya dan *operating ratio* berada dibawah standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan telah efisien.

Tahun 1995 kinerja operasi perusahaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* perusahaan berada diatas standar rata-rata industrinya dan *operating ratio* berada dibawah standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan telah efisien.

Tahun 1996 kinerja operasi perusahaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* perusahaan berada di atas standar rata-rata industrinya dan *operating ratio* berada dibawah standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan telah efisien.

Tahun 1997 kinerja operasi perusahaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* perusahaan berada di atas standar rata-rata industrinya dan *operating ratio* berada dibawah standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan telah efisien.

Tahun 1998 kinerja operasi perusahaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* perusahaan berada di atas standar rata-rata industrinya dan *operating ratio* berada dibawah standar rata-rata industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan telah efisien.

Jadi secara keseluruhan bahwa kinerja operasi perusahaan baik *gross profit margin*, *net profit margin* dan *operating income margin* telah dilaksanakan secara efisien. Hal ini terlihat dari ratio perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan standar rata-rata industrinya. Untuk *operating ratio* perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan standar rata-rata industrinya maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan utamanya secara efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data ratio kinerja operasi perusahaan dari tahun 1994 sampai tahun 1998, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Gross Profit Margin* pada tahun 1994 sebesar 54,39% dan pada tahun 1995 meningkat menjadi 56,08% tetapi pada tahun 1996 kembali menurun menjadi 54,25%. Penurunan terjadi karena penjualan meningkat sebesar Rp 12.862.645.144 atau sebesar 31,81%. Pada tahun 1997 *gross profit margin* meningkat menjadi 57,61% namun pada akhir tahun 1998 menurun sebesar 7,67% menjadi 49,94%. Kenaikan maupun penurunan *gross profit margin* perusahaan dapat dikatakan signifikan karena berdasarkan trend yang terjadi terhadap *gross profit margin* menunjukkan trend negatif yaitu $Y = 54,454 - 0,737 X$
2. *Net Profit Margin* pada tahun 1994 sebesar 14,95% dan pada tahun 1995 meningkat menjadi 21,21%, tahun berikutnya menurun menjadi 18,85%. Pada tahun 1997 meningkat kembali menjadi 24,63% dan pada tahun 1998 menurun sebesar 0,05% menjadi 24,58%. Kenaikan maupun penurunan *net profit margin* perusahaan dapat dikatakan tidak signifikan karena berdasarkan trend yang terjadi terhadap *net profit margin* menunjukkan trend positif yaitu $Y = 20,844 + 2,268 X$

3. *Operating Income Margin* pada tahun 1994 sebesar 30,04% dan pada tahun 1995 meningkat menjadi 31,56%, tahun berikutnya menurun menjadi 29,23%. Pada tahun 1997 menurun menjadi 29,13% dan pada tahun berikutnya menurun lagi menjadi 23,81%. Kenaikan maupun penurunan *operating profit margin* perusahaan dapat dikatakan signifikan karena berdasarkan trend yang terjadi terhadap *operating profit margin* menunjukkan trend negatif yaitu

$$Y = 28,754 - 1,489 X$$

4. *Operating Ratio* pada tahun 1994 sebesar 69,96% dan pada tahun 1995 menurun menjadi 68,44%. Pada tahun 1996 meningkat sebesar 2,33% dan terus meningkat pada tahun berikutnya menjadi 70,77%, tahun 1997 meningkat lagi menjadi 70,87% dan terus meningkat pada akhir tahun 1998 menjadi 76,19%. Kenaikan maupun penurunan *operating ratio* perusahaan dapat dikatakan tidak signifikan karena berdasarkan trend yang terjadi terhadap *operating ratio* menunjukkan trend positif yaitu

$$Y = 71,246 + 1,489 X$$

5. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja operasi perusahaan telah dilaksanakan secara efisien, dari tahun ke tahun semakin baik. Terlebih jika dibandingkan dengan standar rata-rata industrinya maka pihak manajemen perusahaan sudah cukup berhasil dalam mengelola perusahaan untuk mencapai laba yang optimal sekaligus efisiensi yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Sebagai analis eksternal, penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh untuk mendukung analisis kinerja operasi.
2. Dalam penentuan standar rata-rata industri, penulis hanya mengambil data dari perusahaan-perusahaan farmasi yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta saja.

C. Saran

1. Perusahaan jangan hanya menilai kinerjanya berdasarkan target perusahaan sendiri tetapi juga harus dibandingkan dengan pesaing karena keberhasilan perusahaan belum tentu menjadi keberhasilan dimata pesaing.
2. Perusahaan meningkatkan penjualan dan berusaha menekan biaya seminimal mungkin agar laba yang diperoleh dapat lebih besar. Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan memperluas daerah pemasaran.
3. Mengubah struktur modal dengan memperbesar modal yang berasal dari para pemilik perusahaan.
4. Tingkat ratio kinerja operasi sebaiknya diusahakan tetap berada diatas standar rata-rata industri sehingga perusahaan mempunyai tingkat efisiensi operasi yang baik dibandingkan dengan rata-rata industrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan & Marwan Asri Sw. (1982). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Dajan, Anto. (1985). *Pengantar Metoda Statistiek Jilid I*. Jakarta : LP3ES
- Helfert, Erich A. (1983). *Teknik Analisis Keuangan (edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia . (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- J. Sudarsono. (1996). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- J. Supranto. (1989). *Statistik Teori dan Aplikasi (edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga
- Nugroho, Djuzali Alimursid & Abuzar A. (1985). *Rumus-rumus Statistik serta Penerapannya*. Jakarta : CV Rajawali
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (1998). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Riyanto, Bambang. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- S Munawir. (1998). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta : Liberty
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan (edisi kesembilan)*. Binarupa Aksara
- Y. Setia Atmaja, Lukas. (1992). *Statistik Induktif dalam Praktek*. UAJY : Andi Offset

PT RHONE POULENC RORER**STATEMENTS OF INCOME AND RETAINED EARNINGS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1995 AND 1994**

	Note	1995 Rp	1994 Rp
NET SALES		40,431,045,177	35,202,937,069
COST OF GOODS SOLD		(17,756,275,798)	(16,054,340,974)
GROSS PROFIT		<u>22,674,769,379</u>	<u>19,148,596,095</u>
OPERATING EXPENSES:			
Selling		(7,262,850,316)	(6,214,892,775)
Royalty		(795,819,125)	(785,027,603)
General and administrative		(1,856,202,982)	(1,572,405,307)
		<u>(9,914,872,423)</u>	<u>(8,572,325,685)</u>
OPERATING INCOME		<u>12,759,896,956</u>	<u>10,576,270,410</u>
OTHER INCOME AND EXPENSES:			
Foreign exchange gain		202,092,846	153,433,073
Interest income		293,343,556	433,304,790
Reduction in carrying value of chemical plant	7(d)	-	(1,602,000,000)
Amortization of costs in excess of net assets acquired		(325,139,382)	(325,139,381)
Other income (expense)		181,884,476	(274,994,656)
		<u>352,181,496</u>	<u>(1,615,396,174)</u>
INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX		13,112,078,452	8,960,874,236
CORPORATE INCOME TAX	15(a)	<u>4,537,664,442</u>	<u>(3,699,531,598)</u>
NET INCOME		8,574,414,010	5,261,342,638
RETAINED EARNINGS - beginning of year		11,347,256,229	13,085,913,591
DIVIDEND PAID		<u>(7,650,000,000)</u>	<u>(7,000,000,000)</u>
RETAINED EARNINGS - end of year		<u>12,271,670,239</u>	<u>11,347,256,229</u>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT RHONE POULENC RORER

**STATEMENTS OF INCOME AND RETAINED EARNINGS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996**

	Note	<u>1997</u>	<u>1996</u>
		Rp 000	Rp 000
NET SALES		59,390,389	53,293,690
COST OF GOODS SOLD		<u>(25,176,832)</u>	<u>(24,380,723)</u>
GROSS PROFIT		<u>34,213,557</u>	<u>28,912,967</u>
OPERATING EXPENSES:			
Selling		(13,039,365)	(9,654,140)
Royalty, related parties		(1,102,211)	(1,075,138)
General and administrative		<u>(2,769,376)</u>	<u>(2,605,005)</u>
		<u>(16,910,952)</u>	<u>(13,334,283)</u>
OPERATING INCOME		<u>17,302,605</u>	<u>15,578,684</u>
OTHER INCOME AND EXPENSES:			
Foreign exchange gain		6,916,204	71,653
Interest income		262,858	224,103
Other (expense) income		<u>(1,725,771)</u>	<u>88,050</u>
		<u>5,453,291</u>	<u>383,806</u>
INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX		22,755,896	15,962,490
CORPORATE INCOME TAX		<u>(8,127,376)</u>	<u>(5,914,475)</u>
NET INCOME	13(a,b)	14,628,520	10,046,015
RETAINED EARNINGS - beginning of year		16,942,886	12,271,671
DIVIDEND DECLARED		<u>(3,994,060)</u>	<u>(5,376,800)</u>
RETAINED EARNINGS - end of year		<u>27,577,346</u>	<u>16,942,886</u>

See Notes to Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 1998 AND 1997

	Note	1998 Rp thousands	1997 Rp thousands
NET SALES	2c,14	71,390,964	59,390,389
COST OF SALES		<u>(35,736,304)</u>	<u>(25,176,832)</u>
GROSS PROFIT		<u>35,654,660</u>	<u>34,213,557</u>
OPERATING EXPENSES:			
Selling		(13,009,078)	(13,039,365)
Royalties, related parties	14	(2,222,745)	(1,102,211)
General and administrative		<u>(3,426,956)</u>	<u>(2,769,376)</u>
		<u>(18,658,779)</u>	<u>(16,910,952)</u>
OPERATING INCOME		<u>16,995,881</u>	<u>17,302,605</u>
OTHER INCOME AND EXPENSES:			
Foreign exchange gain		6,846,692	6,916,204
Interest income		2,202,497	262,858
Other expenses, net		<u>(25,111)</u>	<u>(1,725,771)</u>
		<u>9,024,078</u>	<u>5,453,291</u>
INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX		26,019,959	22,755,896
CORPORATE INCOME TAX	2i,9b,9c	<u>(8,468,526)</u>	<u>(8,127,376)</u>
NET INCOME		<u>17,551,433</u>	<u>14,628,520</u>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAMPIRAN 2

1. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Bayer Indonesia

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	58.265	236.631	24,62
1995	71.018	317.032	22,40
1996	75.982	333.183	22,80
1997	78.585	355.120	22,13
1998	116.384	556.465	20,91

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	6.731	236.631	2,84
1995	5.648	317.032	1,78
1996	5.946	333.183	1,78
1997	1.637	355.120	0,46
1998	(15.353)	556.465	(2,76)

c. *Operating Income Margin*

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	16.012	236.631	6,77
1995	16.915	317.032	5,34
1996	17.316	333.183	5,20
1997	(737)	355.120	(0,21)
1998	8.613	556.465	1,55

d. *Operating Ratio*

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) <i>(a+b):c</i>
1994	178.366	42.253	236.631	93,23
1995	246.014	54.103	317.032	94,66
1996	257.201	58.666	333.183	94,80
1997	276.535	79.322	355.120	100,21
1998	440.081	107.771	556.465	98,45

2. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Dankos Laboratories

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	52.584	89.437	58,79
1995	66.282	115.386	57,44
1996	70.810	130.679	54,19
1997	83.248	157.149	52,97
1998	99.603	214.690	46,39

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	18.474	89.437	20,66
1995	19.115	115.386	16,57
1996	21.544	130.679	16,49
1997	919	157.149	0,58
1998	(78.981)	214.690	(36,79)

c. *Operating Income Margin*

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	22.091	89.437	24,70
1995	24.537	115.386	21,27
1996	25.624	130.679	19,61
1997	30.858	157.149	19,64
1998	34.637	214.690	16,13

d. *Operating Ratio*

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) <i>(a+b):c</i>
1994	36.853	30.493	89.437	75,30
1995	49.104	41.745	115.386	78,73
1996	59.869	45.186	130.679	80,39
1997	73.901	52.390	157.149	80,36
1998	115.087	64.966	214.690	83,87

3. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Darya – Varia Laboratoria

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	26.176	62.249	42,05
1995	69.842	136.317	51,23
1996	99.857	203.237	49,13
1997	91.493	197.534	46,32
1998	137.616	288.075	47,77

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	6.312	62.249	10,14
1995	15.862	136.317	11,64
1996	23.583	203.237	11,60
1997	(100.450)	197.534	(50,85)
1998	(144.841)	288.075	(50,28)

c. *Operating Income Margin*

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	11.027	62.249	17,71
1995	33.028	136.317	24,23
1996	48.300	203.237	23,77
1997	6.405	197.534	3,24
1998	55.071	288.075	19,12

d. *Operating Ratio*

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) <i>(a+b):c</i>
1994	36.073	15.149	62.249	82,29
1995	66.475	36.813	136.317	75,77
1996	103.380	51.556	203.237	76,23
1997	106.041	85.088	197.534	96,76
1998	150.459	82.546	288.075	80,88

4. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Kalbe Farma

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	205.460	428.626	47,93
1995	247.778	528.487	46,88
1996	247.587	481.760	51,39
1997	260.905	498.847	52,30
1998	365.856	725.103	50,46

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	59.037	428.626	13,77
1995	65.266	528.487	12,35
1996	73.107	481.760	15,17
1997	(81.886)	498.847	(16,42)
1998	(580.881)	725.103	(80,11)

c. *Operating Income Margin*

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	91.609	428.626	21,37
1995	107.776	528.487	20,39
1996	103.190	481.760	21,42
1997	96.366	498.847	19,32
1998	171.359	725.103	23,63

d. Operating Ratio

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) $(a+b):c$
1994	223.166	113.851	428.626	78,63
1995	280.709	140.002	528.487	79,61
1996	234.173	144.397	481.760	78,58
1997	237.943	164.539	498.847	80,68
1998	359.246	194.497	725.103	76,37

5. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Merck Indonesia

a. Gross Profit Margin (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) $(a:b)$
1994	29.685	44.801	66,26
1995	34.593	51.525	67,14
1996	40.944	60.458	67,72
1997	46.871	69.525	67,42
1998	53.359	94.245	56,62

b. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) $(a:b)$
1994	9.248	44.801	20,64
1995	11.211	51.525	21,76
1996	10.059	60.458	16,64
1997	9.294	69.525	13,37
1998	6.783	94.245	7,20

c. Operating Income Margin

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) $(a:b)$
1994	15.371	44.801	34,31
1995	16.729	51.525	32,47
1996	16.631	60.458	27,51
1997	15.965	69.525	22,96
1998	20.960	94.245	22,24

d. Operating Ratio

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) $(a+b):c$
1994	15.116	14.315	44.801	65,69
1995	16.931	17.864	51.525	67,53
1996	19.514	24.313	60.458	72,49
1997	22.654	30.906	69.525	77,04
1998	40.885	32.400	94.245	77,76

6. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Schering – Plough Indonesia

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	16.569	30.162	54,93
1995	20.037	39.742	50,42
1996	18.919	36.564	51,74
1997	21.202	45.119	46,99
1998	21.342	61.634	15,45

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	5.535	30.162	18,35
1995	7.343	39.742	18,48
1996	4.974	36.564	13,60
1997	6.972	45.119	15,45
1998	(1.113)	61.634	(1,81)

c. *Operating Income Margin*

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	8.785	30.162	29,13
1995	10.270	39.742	25,84
1996	7.583	36.564	20,74
1997	6.881	45.119	15,25
1998	(5.902)	61.634	(9,58)

d. *Operating Ratio*

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) <i>(a-b):c</i>
1994	13.594	7.783	30.162	70,87
1995	19.705	9.767	39.742	74,16
1996	17.646	11.336	36.564	79,26
1997	23.918	14.321	45.119	84,75
1998	40.292	27.245	61.634	109,58

7. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Squibb Indonesia

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	17.724	32.527	54,49
1995	19.635	34.671	56,63
1996	30.625	50.984	60,07
1997	35.795	63.012	56,81
1998	28.803	73.653	39,11

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	(295)	32.527	(0,91)
1995	308	34.671	0,89
1996	6.292	50.984	12,34
1997	4.199	63.012	6,66
1998	(35.579)	73.653	(48,31)

c. *Operating Income Margin*

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	5.652	32.527	17,38
1995	6.671	34.671	19,24
1996	15.376	50.984	30,16
1997	17.192	63.012	27,28
1998	(4.879)	73.653	(6,62)

d. *Operating Ratio*

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) <i>(a-b):c</i>
1994	14.803	12.071	32.527	82,62
1995	15.036	12.964	34.671	80,76
1996	20.359	15.249	50.984	69,84
1997	27.216	18.603	63.012	72,71
1998	44.850	33.682	73.653	106,62

8. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Tempo Scan Pacific

a. *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	100.668	193.778	51,95
1995	182.653	406.454	44,94
1996	216.911	474.228	45,74
1997	266.840	622.901	42,84
1998	389.061	888.999	43,76

b. *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	33.105	193.778	17,08
1995	40.561	406.454	9,98
1996	48.461	474.228	10,22
1997	(61.962)	622.901	(9,95)
1998	209.722	888.999	23,59

c. Operating Income Margin

Tahun	Laba Usaha (Rp) <i>a</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>b</i>	Ratio (%) <i>(a:b)</i>
1994	32.162	193.778	16,60
1995	51.587	406.454	12,69
1996	67.717	474.228	14,28
1997	94.558	622.901	15,18
1998	191.103	888.999	21,50

d. Operating Ratio

Tahun	HPP (Rp) <i>a</i>	Biaya (Rp) <i>b</i>	Penjualan Bersih (Rp) <i>c</i>	Ratio (%) <i>(a+b):c</i>
1994	93.111	68.506	193.778	83,40
1995	223.802	131.066	406.454	87,31
1996	257.911	149.195	474.228	85,85
1997	356.061	172.282	622.901	84,82
1998	499.939	197.958	888.999	78,50

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M.A. Oktivima Adriyanti
2. Tempat & tanggal lahir : Padang, 25 Oktober 1978
3. Alamat tempat tinggal : Komplek Kartika Sejahtera C2 no. 20
Rt. 003/05 Sasakpanjang Bojonggede
Bogor 16320
Telp. (0251) 553423
4. Anak ke 1 dari 3 bersaudara
5. Pendidikan :
 - a. Tahun 1991 lulus dari SDN Kartika Putra I Tangerang
 - b. Tahun 1994 lulus dari SMP Negeri 178 Jakarta-Selatan
 - c. Tahun 1997 lulus dari SMU Negeri 86 Jakarta-Selatan
 - d. Tahun 2002 lulus dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
6. Alamat e-mail : stefhiavie@yahoo.com

